

STUDI LITERATUR : PENGGUNAAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA

Tasya Dinda Salsabilla¹, Yuyu Yuliati², Ujiati Cahyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Majalengka: Jl. Raya KH. Abdul Halim No 103, (0233) 281496/

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e-mail: ¹tasyadinda99@gmail.com, ²yuyuliati74@gmail.com, ³ujiaticahyaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar perlu adanya pembaharuan, berbagai kelemahan dari pembelajaran IPS diantaranya adalah pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru, dan minimnya dalam penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Guru sebagai seorang pendidik menjadi faktor keberhasilan belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu mengembangkan dan menginovasi suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang inovatif akan lebih mudah menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan sebuah media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan sebuah pembelajaran yang menarik. Media visual infografis merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena minat merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu terkhusus pada pembelajaran. Jika siswa tidak mempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Media visual infografis*

PENDAHULUAN

Menumbuhkan minat belajar di dalam diri seseorang tidaklah mudah, karena selain ada faktor eksternal, faktor internal pun cukup mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi dan akan membuat peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran. Media pembelajaran menurut H. Malik (1994) dalam Samiharsono (2017:10) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidik harus memerhatikan kriteria umum media pembelajaran yaitu 1) kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*), 2) kesesuaian dengan materi pembelajaran (*instructional content*), 3) kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa, 4) kesesuaian dengan teori, 5) kesesuaian dengan gaya belajar siswa, 6) kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. (Susilana & Capi, 2019:70)

Jenis media sangatlah banyak, untuk itu para pendidik perlu menentukan media pembelajaran mana yang sekiranya cocok untuk di gunakan dalam pembelajaran. Ketika pemilihan di rasa sudah tepat maka tujuan utama penggunaan media pembelajaran dapat terealisasikan, yaitu memudahkan proses penyampaian materi. Selain itu para pendidik pun dalam menggunakan media pembelajaran perlu menguasainya terlebih dahulu agar tidak menyulitkan diri sendiri atau

pun peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pun di rasa lebih efektif dari pada tidak menggunakan media pembelajaran. Misalkan di dalam suatu kelas pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Pasti peserta didik sulit untuk memfokuskan perhatian pada ucapan-ucapan dari pendidik tersebut, apalagi jika kondisi kelas tidak kondusif (berisik, panas, gelap dan lain sebagainya) sudah pasti akan menyulitkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada ucapan pendidik tadi. Belum lagi rasa ngantuk yang lumrah terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung akan semakin parah jika tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Mungkin, bisa saja pembelajaran berjalan sedikit efektif ketika tidak menggunakan media pembelajaran, namun pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Seperti misalkan metode diskusi, atau permainan teka teki yang akan lebih memberikan stimulus kepada peserta didik dibandingkan hanya mendengar ceramah dari pendidik.

Setiap orang percaya bahwa IPS adalah salah satu pelajaran yang penting. Namu disatu sisi banyak keluhan dari berbagai pihak diantaranya siswa, guru, dan orang tua yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa karena begitu banyak teori yang harus dipelajari. Sehingga pada akhirnya menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan berdampak pada berkurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPS. Minat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat pada kegiatan pembelajaran maka akan menghambat pada hasil belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Isnani (2017:17) menyatakan bahwa dengan adanya minat belajar perhatian siswa dalam belajar akan meningkat serta hasil belajar pun ikut berpengaruh.

Oleh karena itu penting bagi para pendidik untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran berupa media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Penggunaan media yang menarik dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi dan menggali informasi yang diberikan, bukan hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya dengan begitu mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar *Safitri (2017)*.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa adalah penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. Media infografis merupakan jenis media visual non proyeksi yang dapat menyampaikan materi atau informasi melalui simbol-simbol visual. Media grafis merupakan media visual non proyeksi yang menarik perhatian, sebab media ini mampu mengilustrasikan suatu konsep dengan jelas. Sejalan dengan pendapat tersebut Damyanov & Tsankov (Damayanti, Suradika, & Ulfaniatari, 2020:3) menyatakan bahwa Infografis memiliki peran penting untuk menyederhanakan informasi dan meningkatkan pemrosesan data bagi pembaca sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami. Melalui media grafis siswa akan lebih tertarik minatnya untuk belajar dan siswa lebih mampu memahami pesan/informasi yang disampaikan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode studi literatur analisis dari berbagai artikel hasil penelitian untuk mengkaji terkait penggunaan media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena jika siswa memiliki ketertarikan untuk belajar maka dapat diartikan mereka memiliki kesadaran untuk belajar dari dalam dirinya. Ketertarikan siswa dalam belajar seringkali disebut dengan minat belajar, minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar.

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang memaksa dan memerintahkan. Minat sering dihubungkan dengan keinginan/ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Menurut Reber (Fithri, 2016:76) minat banyak bergantung pada faktor-faktor internal seperti : Pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Bagi siswa yang memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu mereka akan menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik. Sedangkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam merubah suatu tingkah laku untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut suyono dan hariyant (2012:12) belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Maka berdasarkan pemaparan diatas minat belajar merupakan faktor penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Minat belajar merupakan ketertaikan seseorang terhadap proses pembelajaran melalui latihan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Faktor penting dalam pembelajaran adalah minat, karena minat merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu terkhusus pada pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah bahan ajar. Guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Dalam pembelajaran IPS ketika dikelas banyak siswa yang kurang minat dalam memperhatikan penjelasan dari guru, akibatnya pembelajaran yang diberikan kurang optimal.

Pendidikan IPS di SD/MI merupakan bentuk perwujudan dari disiplin berbagai ilmu sosial, yakni bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sejarah. Menurut Muhammad Rahmatullah (2011:110) bahwasanya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan melibatkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekitar yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, ilmu politik, dan sebagainya. IPS memiliki karakteristik yaitu bersifat terpadu (*Integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan *cross-diciplinary* (Numan Somantri, 2011:101).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pada intinya Pembelajaran IPS merupakan suatu disiplin ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial dengan melibatkan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS bersifat *integrated*, interdisipliner, multidimensional yang dirumuskan dari berbagai kajian ilmu yaitu bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sejarah.

Meskipun pengetahuan sosial sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik. Karena disatu sisi masih banyak keluhan dari berbagai siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa karena begitu banyak teori yang harus dipelajari dan dihafalkan. Atas asumsi tersebut menyebabkan para siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPS karena mereka menganggap pelajaran IPS ini cukup membosankan.

Berdasarkan pengamatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmawan (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPS yang termasuk sangat tinggi berjumlah 11 siswa (3,0 %), kategori tinggi 80 siswa (21,7 %), kategori sedang 163 siswa (44,2 %), dan kategori rendah 93 siswa (25,1%) dan sangat rendah 22 siswa (6,0 %). Rendahnya

minat belajar juga ditunjukkan oleh penelitiannya Fairuzzabadi (2018) berdasarkan observasi dan pengamatannya yang dilakukan selama kurang lebih empat bulan, peneliti mendapatkan informasi mengenai siswa, guru dan faktor lain yang berkenaan dengan minat belajar siswa. Terlihat sebagian besar siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dalam pengerjaan tugas berupa LKS banyak siswa yang kurang serius mengerjakannya dan tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu masih banyak siswa masuk keluar kelas disaat pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang minat untuk berlama-lama belajar di kelas dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS pun kurang. Penelitian Ariningrum dkk (2020) dari hasil penelitiannya dengan melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket. Hasil observasi menunjukkan 1) kurangnya perhatian dalam pembelajaran 2) kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran 3) masih kurangnya perasaan senang dan puas 4) masih kurangnya peserta didik untuk tekun belajar. Hal tersebut juga diperkuat oleh angket minat belajar IPS yang diberikan, skor hasil angket menunjukkan bahwa 85,8% peserta didik tergolong dalam minat belajar yang rendah. Rendahnya minat belajar IPS tersebut selaras dengan analisis nilai hasil UAS siswa di semester I pada mata pelajaran IPS dimana ditunjukkan nilai siswa berada pada kategori cukup, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan, rendahnya minat tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada hasil pembelajaran kedepannya kelak.

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat, salah satunya guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran tetap menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Selain itu beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua yaitu Faktor Internal & Faktor Eksternal. Menurut Shaleh dan Wahab (dalam Haryati & Ninik, 2015:40) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya adalah niat, ketekunan/rajin, motivasi, perhatian, dan sikap.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya adalah keluarga, guru, teman sepeergaulan, dan media massa.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak akan muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor-faktor sebagai salah satu pendorong untuk menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Mengingat begitu pentingnya minat belajar pada siswa maka diperlukan suatu inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Inovasi tersebut berupa penggunaan metode, model yang lebih variatif, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik.

Media Visual Infografis

Media grafis merupakan jenis media visual non proyeksi yang dapat menyampaikan materi atau informasi melalui simbol-simbol visual. Media grafis merupakan media visual non proyeksi yang menarik perhatian, sebab media ini mampu mengilustrasikan suatu konsep dengan jelas. Menurut Alrwele (2017:110) Infografis (Infographics) merupakan singkatan dari informasi dan grafis. Sedangkan Damyanov & Tsankov (Damayanti, Suradika, & Ulfaniatari, 2020:3) menyatakan bahwa Infografis memiliki peran penting untuk menyederhanakan informasi dan meningkatkan pemrosesan data bagi pembaca sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami. Berdasarkan

pada penjelasan diatas dapat disederhanakan bahwa media infografis merupakan media visual yang memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi atau materi melalui simbol-simbol visual bertujuan untuk menggambarkan suatu konsep sehingga lebih dapat dipahami oleh para pembaca.

Lebih lanjut pandangan lain dari segi ilmu pembelajaran bahwa, media grafis tidak hanya sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai alat kognitif untuk belajar. Hal ini dikatakan juga oleh (Gebre, 2018:19) bahwa infografis ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan presentasi secara visual dari data, ide dan sudah banyak digunakan sebagai alat kognitif untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman pembaca tentang suatu keadaan.

Smiciklas (2012:12) mendefinisikan infografis sebagai berikut, “*infographics is a visualization of data or ideas that tries to convey complex information to an audience in a manner that can be quickly consumed and easily understood*”.

Maksudnya adalah Media grafis adalah visualisasi data atau ide berupa informasi secara kompleks kepada para pembaca dengan cara yang cepat dan mudah dipahami.

Media Grafis yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran yang menagandung grafis dan merupakan benda-benda instruksional yang meringkas informasi dan ide melalui beberapa kombinasi dari gambar-gambar, kalimat, dan symbol-simbol. Menurut Manshur & Rodhi (2020:3) terdapat sembilan macam media grafis yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah :

Grafik yaitu penyajian data melalui angka, garis, dan simbol.

Diagram yaitu gambaran yang sederhana dan disajikan melalui garis-garis simbol.

Bagan yaitu ringkasan yang disajikan dengan perpaduan kata-kata, garis, dan simbol.

Sketsa yaitu gambar sederhana yang menggambarkan bagian dari suatu gambar.

Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, dan menarik dengan tujuan untuk menarik perhatian orang.

Komik, yaitu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Media foto, yaitu gambar diam (still picture).

Papan flanel yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar/kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula untuk dilepas.

Bulletin board, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel.

Media grafis bertujuan untuk mengantarkan pesan/informasi dari narasumber ke penerima. Informasi kemudian diubah dengan bentuk lambang-lambang komunikasi visual yang artinya media grafis menggunakan saluran dengan melibatkan indera penglihatan dan lambang-lambang tersebut perlu diteliti dan dipami dengan benar agar proses penyampaian pesan berjalan optimal (Pendidikan, Sekolah and Ganesha, 2013). Grafis juga akan menumbuhkan perhatian dan memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan melalui berbagai macam media grafis yang ada dan simbol pada saat proses pembelajaran IPS khususnya. Keunggulan dari media grafis ialah dengan gambar atau simbol yang ditampilkan akan memperjelas sajian informasi sehingga dapat melancarkan proses pembelajaran, meningkatkan perhatian, interaksi langsung antara peserta didik dan media grafis akan sangat membantu mengatasi keterbatasan indera dan ruang. Kesederhanaan media grafis juga merupakan suatu keunggulan dalam persiapan media dalam proses pembelajaran karena mudah untuk dipahami dan mudah untuk ditemukan. Media grafis

juga menumbuhkan perhatian dan memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan melalui berbagai macam media grafis yang ada (Yopiani and Suryaabadi).

Berikut beberapa keberhasilan penerapan media grafis mampu untuk meningkatkan minat belajar IPS Siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati Suwardi (2019) Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik, antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media infografis dan siswa yang belajar konvensional/tanpa media. Menunjukkan rata-rata skor minat belajar IPS dengan media infografis adalah 124,18 dan rata-rata skor minat belajar dengan belajar konvensional adalah 99,69. Penelitian yang sama dilakukan oleh Isti Khomaria dkk (2017) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar dalam pelajaran IPS Menunjukkan rata-rata skor minat belajar IPS dengan media infografis adalah 124,18 dan rata-rata skor minat belajar dengan belajar konvensional adalah 99,69. Penelitian lain dilakukan oleh Haidhar Reizal dkk, (2020) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media infografis dan siswa yang belajar konvensional/tanpa media. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata skor minat belajar IPS dengan media infografis adalah 109,91 dan rata-rata skor minat belajar dengan belajar konvensional adalah 100.38.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa penggunaan media visual infografis memberikan dampak yang positif bagi peningkatan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Melalui media grafis siswa akan dimudahkan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dan melalui penerapan simbol-simbol visual serta gambar yang menarik pada media grafis siswa akan kembali berminat untuk belajar.

KESIMPULAN

Penggunaan media visual infografis pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa memberikan dampak yang positif pada perkembangan belajar siswa. Pada setiap pembelajarannya, pembelajaran IPS merupakan bidang ilmu pengetahuan yang selalu berhubungan dengan kemanusiaan, sehingga dengan pembelajaran IPS siswa akan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningrum, A., Istiyati, S., & Yuliati. (2020). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Journal artikel Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1-6.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Ulfaniatari. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Infografis pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 08 Pagi Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–11. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7856>

- Fithri, R. (2016). Psikologi Pendidikan. *Buku Perkuliahan Psikologi Pendidikan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Suabaya*, 1–164.
- Gebre, E. (2018). Learning with multiple representations: Infographics as cognitive tools for authentic learning in science literacy. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 44(1), 1–24. Retrieved from <https://doi.org/10.21432/cjlt27572>
- Khomaria, I., Kartono, & Lestari, L. (2017). Penggunaan Media Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ips Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 5(4).
- Manshur, A., & Rodhi, A. (2020, Juli-Desember). Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman V*, 02(02), 1-13.
- M. Rahmatullah, (2011) *Pengaruh Pemanfaatan Media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar (Studi Eksperimen pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP 66 banjarmasin)*. *Edisis khusus no. 1*
- Numan somantri. (2011) *menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Pendidikan, J., Sekolah, G. and Ganesha, U. P. (2013) ‘Pengaruh Strategi Belajar Pq4r Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Saba Gianyar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha’
- Rahmatullah, M. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VII SMPN 66 Banjarmasin).
- Reizal, H., Agustiningih, & Hutama, F. S. (2020, April). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis Pada Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1-12.
- Rusmawan. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS. 1-11.
- Safitri, E. K. (2017). Penggunaan Medis Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta. *Skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Untuk*, 1–156.
- Samiharsono, Rudy. 2017, *Media Pembelajaran*, Pustaka Abadi, Jember.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Wacana Prima, Bandung.
- Suwardi, S. (2019). Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Artikel Program Pascasarjana di Universitas Negeri Makassar*, 1-11.
- Smiciklas, M. (2012). The Power of Infographics: Using Picture To Communicate And Connect With Your Audience. *Journal of Education and Human Development*, 5(3), 109–115.
- Yopiani, P. S. and Suryaabadi, I. B. G. (no date) ‘Pengaruh Model Learning Cycle 5e (Engagement , Exsploration , Explanation , Elaboration , Evaluation) Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V SD N 1 Kesiman’.